

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NURUL HUDA
PATIMUAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**Saeful Anwar
NIM. 1223301144**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU RUMPUN PAI	
A. Pendidikan Agama Islam	15

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Komponen-Komponen dalam Pendidikan Islam	17
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	19
B. Kompetensi Profesional Guru	20
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	20
2. Indikator Guru Profesional.....	24
3. Karakteristik Guru Profesional	27
C. Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Patimuan	46
1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda Patimuan	46
2. Letak Geografis.....	49
3. Visi dan Misi	50
4. Struktur Organisasi	52
5. Keadaan Guru, Staf dan Siswa.....	54
B. Penyajian Data	56

1. Menguasai Landasan Pendidikan.....	59
2. Penguasaan Terhadap Bahan Pembelajaran.....	60
3. Menguasai Program Pengajaran.....	62
4. Melaksanakan Program Pengajaran.....	64
5. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan.....	65
C. Analisis Data	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Patimuan

Tabel 4.2 Jumlah Guru MTs Nurul Huda Patimuan

Tabel 4.3 Jumlah Staf/Karyawan MTs Nurul Huda Patimuan

Tabel 4.4 Daftar Kelas dan Wali Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
- Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 3 RPP Guru
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Sertifikat Sertifikasi Guru
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran Tahun 2015/2016
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Kartu/Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 11 Permohonan Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah
- Lampiran 13 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Fungsi pendidikan nasional diantaranya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim, yakni untuk menjadi hamba Allah serta penyerahan sepenuhnya kepada-Nya. Kepribadian seperti inilah disebut dengan kepribadian seorang muslim, dan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan tersebut adalah guru.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didik¹. *Eksistensi* guru dalam hal mengajar memiliki peran yang amat penting untuk membantu tercapainya pendidikan nasional. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran penting seorang guru tersebut, sebab guru merupakan pelaksana terdepan dan menjadi ujung tombak keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan serta pembelajaran disuatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu.

Menurut Agustinus Hermino guru berperan dalam menentukan mutu pendidikan manakala memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

¹ Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 23.

dan profesionalisme yang memadai². Oleh karena itu, seorang guru juga bertanggung jawab dalam tercapainya tujuan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari para barisan guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam di muka bumi ini. Tugas ini tidaklah mudah karena tidak saja tuntutan di dunia akan tetapi akhirat juga, dan baik buruknya perilaku seorang siswa, yang akan ditanya pasti guru agamanya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut membutuhkan keahlian dan kemampuan khusus agar tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru dapat dilaksanakan dengan maksimal. Karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, maka seorang guru harus memiliki berbagai persyaratan dan kemampuan sebagai guru yang profesional atau yang sering disebut dengan kompetensi guru.

Sebagai pendidik yang profesional, seorang guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dengan profesional pula. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, tidak membosankan, penuh variasi dan mampu memotivasi siswanya untuk belajar mandiri.

² Agustin Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 190.

Dalam suatu lembaga pendidikan, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien apabila didukung oleh faktor guru yang memiliki persyaratan dan kemampuan (kompetensi) secara memadai sebagai seorang guru. Demikian sebaliknya, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila guru sebagai pelaksana pembelajaran tersebut tidak memiliki kompetensi secara memadai sebagai guru. Sehingga proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan efektif dan efisien. Bahkan akan mengalami kegagalan dalam menciptakan *out put* yang diinginkan karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Kompetensi guru yang dimaksud di atas adalah kompetensi yang telah dijelaskan oleh Moh. Roqib dan Nurfuadi bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial³. Akan tetapi penulis hanya membatasi kompetensi guru dalam ruang lingkup profesional saja, sedangkan kompetensi profesional itu sendiri diantaranya mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan dan keguruan serta penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Kualifikasi pendidik di atas dibagi menjadi beberapa masing-masing jenjang, yaitu pendidik pada tingkat pendidikan usia dini, SD/MI,

³ Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,, hlm. 118

SMP/MTs, SMA/MA. Sedangkan kualifikasi pendidik pada tingkat SMP/MTs atau yang sederajat memiliki⁴:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1).
2. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs

Adapun dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, yang dimaksud kompetensi profesional adalah⁵

1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
3. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
4. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

⁴ *Anonim*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (t.k:t.p, t.t).

⁵ *Anonim*, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 (ayat 5) tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, (t.k:t.p, t.t).

Di sekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam lembaga pendidikan formal, dalam hal ini adalah sekolahan yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok ajaran Islam⁶. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran Islam untuk dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam sekolah meliputi ilmu yang secara langsung diberikan Allah kepada manusia melalui wahyu yaitu meliputi ilmu al-Qur'an, hadis, fiqih, tauhid, tasawuf dan lain-lain.⁷ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah adalah kelompok materi pelajaran yang terhimpun dalam satu bidang yaitu materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari salah satu guru rumpun PAI di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan, Bapak Salim Efendi selaku guru mata pelajaran Fiqih diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran rumpun PAI di MTs Nurul Huda berdasarkan tingkat pendidikannya hampir semuanya memenuhi standar yang ditentukan yaitu minimal Diploma empat (D-IV) bahkan rata-rata sudah Strata satu (S-1)⁸.

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan Institutional Umum Madrasah Tsanawiyah salah satunya adalah agar siswa menjadi seorang muslim yang

⁶ Juwariyah "Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi" (Yogyakarta: Mukaddimah, 2009), hlm. 78

⁷ *Ibid*

⁸ Wawancara penulis dengan salah satu guru rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Nurul Huda pada tanggal 26 November 2015.

bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya⁹. Maka dari itulah kemampuan guru secara profesional di Madrasah Tsanawiyah perlu dilakukan sertifikasi dan uji kelayakan kompetensi secara berkala, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan tetap memenuhi syarat atau standar profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Jika hal tersebut terealisasi, maka akan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁰.

Untuk dapat melaksanakan peran guru diatas, seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Dalam hal ini berarti seorang guru harus mempunyai kompetensi guru sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diawal, akhirnya penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 61.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”, penulis merasa perlunya penegasan dari istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut. Yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionlan¹¹.

Oleh karena itu kompetensi juga dapat diartikan sebagai perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Profesional itu sendiri berasal dari kata profesi yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”¹². Asalnya kata profesi berasal dari bahasa Yunani “Pbropbaino” yang berarti menyatakan secara publik, dalam bahasa latin disebut ”profesio” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik¹³.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul

Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹² Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, hlm. 2.

pekerjaan professional adalah pekerjaan yang ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai¹⁴. Dengan demikian, maka kinerja profesional dapat didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya kemudian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun kompetensi profesional yang dimaksud oleh penulis disini adalah suatu kecakapan atau keterampilan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki keilmuan khusus.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Kosakata “Guru” berasal dari kosakata bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelapangan dan sengsara dimana dalam tradisi Hindu guru dikenal sebagai pendidik ditempat pendidikan para biksu¹⁵. Sementara guru dalam istilah bahasa Jawa sering dikatakan orang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid bahkan oleh kalangan masyarakat luas. Oleh karenanya dalam kalangan masyarakat guru memegang peranan sangat penting untuk membentuk karakter masyarakat.

Guru juga seorang pembimbing bagi anak didiknya, ia menyiapkan suasana yang membantu anak didik dalam proses belajar, selain itu juga ikut aktif dalam kegiatan anak didiknya.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 15.

¹⁵ Moh. Rokib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,, hlm. 20.

Pengertian rumpun dalam kamus Indonesia dalah “kelompok”¹⁶. Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut Zakiyah Dardjat dkk adalah pendidikan melalui ajaran Islam yang berupa bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh¹⁷. Maka dalam hal ini, guru rumpun Pendidikan Agama Islam adalah suatu komunitas atau golongan pendidik yang mengajar melalui ajaran Islam yaitu meliputi mata pelajaran Fiqih, Qur’an Hadis, SKI, Aqidah Akhlak.

Dalam pembahasan ini, penulis merumuskan bahwa yang dimaksud kompetensi guru profesional rumpun Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Kecakapan atau keterampilan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru.
- b. Memenuhi kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV)
- c. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- d. Pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 20 tahun.

¹⁶ LH Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*,, hlm.421.

¹⁷Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan menjelaskan permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap?.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan teori keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan profesional guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi para guru rumpun PAI di MTs Nurul Huda akan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang berbagai teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi peneliti, selain itu juga agar memiliki landasan yang kokoh.

Kompetensi menurut Tauhid Suohmat dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015* bahwa kompetensi itu adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (hati) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan¹⁸.

Sedangkan menurut James Phopam dan Eva L. Baker yang diterjemahkan oleh Amirul Hadi dalam bukunya yang berjudul *Teknik Belajar Secara Sistematis*, kompetensi guru dalam hal ini adalah bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilannya, tidak berhenti dalam keterampilan tertentu¹⁹. Berarti guru misalnya memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didiknya atau melakukan penelitian eksperimen secara kecil-kecilan dikelasnya sendiri.

Menurut Restu Nur Cipta Sari dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*, seorang guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai

¹⁸ Tauhid Surohmat, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, hlm. 12.

¹⁹ W James Phopam & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Terj. Amirul Hadi, (Jakarta: Rineka Cipta,), hlm. 130.

sumber kehidupan, dan memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan²⁰. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Buchari Alma yang lebih spesifik dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional* bahwa guru profesional adalah guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap.

Sekripsi Susuriyati yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun Pelajaran 2013/2014* menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan integrasi dari kompetensi guru lainnya. Kompetensi ini mencakup keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru²¹.

Kompetensi Profesional dijabarkan oleh Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* diantaranya mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan dan keguruan serta penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa²².

Kompetensi guru yang telah penulis paparkan diatas semua mirip dengan judul yang penulis angkat, akan tetapi penulis hanya meneliti

²⁰ Restu Nur Cipta Sari, PDF, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta di akses pada tanggal 5/12/2015.

²¹ Susuriyati, *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, hlm. 21.

²² Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 22.

terkait kompetensi profesionalnya saja seperti skripsi dari saudari Restu dan Susuriyati.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal, skripsi ini terdiri dari: Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Kata pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian kedua skripsi ini akan memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu terdiri dari lima bab:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori tentang Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV : Hasil dan Analisis Data Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Nurul Huda Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.

BAB V : Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis terkait Kompetensi Profesional Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Patimuan Kab. Cilacap, dapat peneliti simpulkan bahwa guru disana semua sudah dianggap profesional dengan melihat kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Guru dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Namun apabila kita melihat kualifikasi pendidik yang ada pada pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007, dua dari lima orang guru PAI di sana masih kurang memenuhi syarat sebagai guru. Karena seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat atau S-1, dari kelima guru PAI tersebut, 2 diantaranya belum S-1, akan tetapi kelima guru PAI tersebut sudah memiliki sertifikasi yang membuat mereka dianggap sebagai guru profesional, terkait dengan penguasaan materi, guru disana juga kebanyakan ambil mengajar di Pondok Pesantren dan TPQ.

Kelima guru PAI tersebut sudah cukup profesional menurut Kementrian Agama No. 16 Tahun 2010 tentang pengadaan pendidikan agama di sekolah yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Selain itu guru disana juga harus memiliki beberapa ketentuan yang dibuat oleh sekolah yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007. Ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki landasan pendidikan
2. Guru harus menguasai terhadap bahan pembelajaran
3. Guru harus melaksanakan program pembelajaran
4. Guru Harus Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang

Telah Dilaksanakan

Dengan begitu mereka telah melakukan proses belajar mengajar dengan profesional pula sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs Nurul Huda Patimuan berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

B. Saran-Saran

Sebaik apapun suatu individu, lembaga, kelompok dan lain-lain pasti membutuhkan saran-saran untuk terus meningkatkan mutunya. Penulis dalam hal ini memberi masukan atau saran untuk MTs Nurul Huda Patimuan Kab. Cilacap. Gunanya adalah unntuk mendorong MTs Nurul Huda sebagai sekolah pedoman dalam hal Pendidikan Agama Islam, karena sebagai satu-satunya sekolah berbasisi Islam di Kecamatan tersebut. Saran-saran tersebut adalah

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memonitoring seluruh bagian elemen yang terkait denagn pengembangan keprofesian guru khususnya rumpun PAI
2. Guru PAI hendaknya tidak hanya mengajarkan materi-materi pelajaran semata kepada siswa, tetapi semestinya guru PAI harus mengajarkan kepada siswa tentang pemecahan masalah.
3. Untuk semua pihak baik Kepala Sekolah, Guru, staf atau karyawan hendaknya lebih mengajar siswa dengan pembiasaan dan itu dimulai dari pihak tersebut. Karena siswa akan melihat guru atau kepala sekolah dalam sehari-hari di sekolah, sehingga sebisa mungkin guru, kepala sekolah, ataaau karyawan harus memiliki kpribadian yang lebih baik dan ditiru oleh siswa.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak syukur kehadiran Allah SWT, sebab dengan inayah dan petunjuk-

Nya penulis dapat menyelesaikan karya yang maksimal walau masih banyak kekurangan. Disamping itu penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap akan ridha Allah SWT semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan umat Islam dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang bersangkutan dengan tema skripsi ini juga khususnya bermanfaat bagi pembaca. *Amiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim*. t.t. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 (ayat 5) tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. t.k:t.p.
- Anonim*. t.t. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, t.k:t.p.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresweel, Jhon W. 2010. *Research Desing, Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Ter. Achmad Fawaid . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- E. Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hermiono, Agustin. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwariyah. 2009. *“Pengertian dan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi”* Yogyakarta: Mukaddimah.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional, Implementasi KTSP* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Muntahibun, Muhammad Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

- Nur, Restu Cipta Sari. PDF. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta di akses pada tanggal 5/12/2015.
- Phopam, W James & Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Terj. Amirul Hadi. Jakarta: Rineka Cipta
- Rokib, Moh & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional, Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, LH. t.t. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surohmat, Tauhid. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Susuriyati. Sekripsi. 2015. *Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Nuansa Aulia.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

FOTO KEGIATAN DI MTS NURUL HUDA



Gambar 1 Gerbang MTs Nurul Huda



Gambar 2 Kantor Kepala dan Staf



Gambar 2 Guru Mengajar Fiqih



Gambar 4 Guru Sedang Menasehati



Gambar 5 Guru Mapel Quran Hadis



Gambar 6 Kepala Madrasah